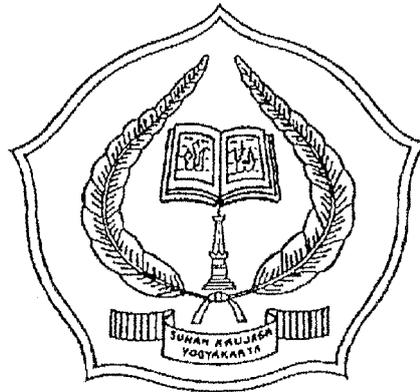


EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)
SEBAGAI SISTEM PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Telaah Buku-buku ESQ Karya Ary Ginanjar Agustian)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Nurul Mufidah
NIM.00410164

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Mufidah

NIM : 0041064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Juni 2004

Yang menyatakan



Nurul Mufidah
NIM : 00410164

Suwadi, S.Ag., M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Nurul Mufidah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing dan saya menyatakan bahwa skripsi saudari :

Nama : Nurul Mufidah
NIM : 00410164
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)*
SEBAGAI SISTEM PENDEKATAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (TELAAH BUKU-BUKU KARYA
ARY GINANJAR AGUSTIAN)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2005

Pembimbing.



Suwadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 277316

Muqowim, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Saudari Nurul Mufidah
Lamp : 7 eksemplar

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

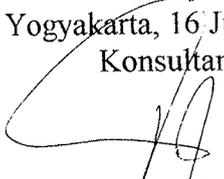
Nama : Nurul Mufidah
NIM : 00410164
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)
SEBAGAI SISTEM PENDEKATAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH
BUKU-BUKU KARYA ARY GINANJAR
AGUSTIAN)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2005
Konsultan



Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/075/2005

Skripsi dengan judul : **EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) SEBAGAI SISTEM
PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH BUKU
BUKU KARYA ARY GINANJAR AGUSTIAN)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NURUL MUFIDAH
NIM : 00410164

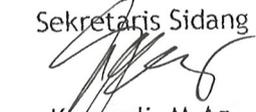
Telah dimunaqsyahkan pada :
Hari Sabtu, tanggal 2 Juli 2005 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang


Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi


Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

Penguji I


Mugowim, M.Ag.
NIP. 150258981

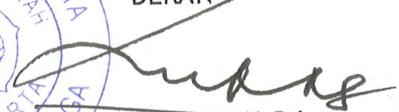
Penguji II


Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, 26 Juli 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

“Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat (nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q. S. An Nuur : 35)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 550.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

*Almamater tercinta Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله

واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين،

اما بعد

Alhamdulillahirobbil' alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang ESQ sebagai sistem pendekatan pendidikan agama Islam. Penyusunan menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suwadi S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing skripsi.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.
5. Bapak Ary Ginanjar Agustian atas karyanya.
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak
mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan
dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 7 April 2005

Penyusun



Nurul Mufidah
NIM. 00410164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : MENGENAL TEORI ESQ ARY GINANJAR AGUSTIAN	23
A. Sekilas tentang Penulis Buku ESQ (Ary Ginanjar Agustian)	23
B. Sepintas tentang Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual	30
C. ESQ Model Dibandingkan dengan Ilmu Psikologi Kontemporer	32

BAB III : LANGKAH-LANGKAH MEMBANGUN ESQ BERDASAR RUKUN IMAN DAN RUKUN ISLAM SERTA IHSAN (ESQ MODEL)	36
A. <i>Zero Mind Process</i> (Penjernihan Emosi) Berdasarkan Ihsan	37
B. <i>Mental Building</i> (Membangun Mental) Berdasarkan Rukun Iman	49
C. <i>Personal Strength</i> (Ketangguhan Pribadi) dan <i>Social Strength</i> (Ketangguhan Sosial) berdasarkan Rukun Islam	75
BAB IV : PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERDASAR ESQ	96
A. ESQ sebagai Pendekatan Pendidikan Agama Islam	96
B. Pendekatan ESQ dalam Model Pengajaran	109
BAB V : PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran-Saran	118
C. Penutup	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123

ABSTRAK

NURUL MUFIDAH. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Sebagai Sistem Pendekatan Pendidikan Agama Islam* (Telaah Buku-Buku Karya Ary Ginanjar Agustian). Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan alternatif pendekatan pendidikan agama Islam. Kajian ini diharapkan mampu menggali konsep ESQ Ary Ginanjar dalam memberikan alternatif terhadap segala kompleks permasalahan pendidikan agama Islam saat ini.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), literatur yang peneliti telaah dari buku ESQ karya Ary Ginanjar. Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik atau cara mengumpulkan data melalui data berupa buku-buku dan *website* tentang teori, gagasan dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi, khususnya isi pesan komunikasi sebagaimana terungkap dalam media cetak koran atau buku. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis gagasan ESQ Ary Ginanjar Agustian sebagai metode pendekatan pendidikan agama Islam.

Hasil Penelitian menunjukkan: 1) konsep ESQ menurut Ary Ginanjar dapat disimpulkan bahwa Rukun Iman dan Rukun Islam serta Ihsan sebagai metode membangun *emotional intelligence* (EQ) yang didasari dengan hubungan antara manusia dengan Tuhannya (SQ), sehingga dinamakan dengan *emotional and spiritual quotient* (ESQ). Dimensi spiritual (SQ) oleh Ihsan, dimensi mental (EQ) oleh 6 prinsip rukun Iman. Langkah-langkah ESQ meliputi *Zero mind process* (Ihsan), *Mental building* (Iman), *Personal strength* (Islam) dan *Social strength* (Islam). Konsep ESQ tentang *Asmaul Husna (God Spot)* adalah dasar kunci dari *Emotional and Spiritual Intelligence* dalam membangun ketangguhan pribadi dan membangun ketangguhan sosial. Untuk memunculkan fitrah suara hati atau *God Spot* dengan jalan *zero mind process* (ihsan), 2) Rumusan pendekatan pendidikan agama Islam berdasar konsep ESQ karya Ary Ginanjar menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan ESQ dalam pendidikan agama Islam mempunyai implikasi kepada anak didik akan memahami kewajiban agama bukan taklid semata namun dilandasi oleh rasional jati diri fitrah manusia, sehingga kewajiban agama Islam dilakukan dengan kesadaran diri yang mendalam atas nilai-nilai luhur (fitrah) yang diberikan Allah berupa suara hati (*Asmaul Husna*). Langkah-langkah yang ditempuh guru PAI dalam pendekatan model ESQ ini adalah guru menganalisis terhadap kondisi siswa, memberikan materi pendidikan agama Islam yang pertama adalah penjernihan emosi (*tazkiyatun nafs*) mengenalkan suara hati (*Asmaul Husna*), kemudian membebaskan belenggu pikiran, memadukan subsubyek materi bidang studi ke dalam satu unit belajar, menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman nyata, metode yang dianjurkan *experiential learning* serta *discussion* dan *role play* dan mengevaluasi yang pertama yaitu penjernihan hati dengan suara hati.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Rumus <i>Zero Mind Process</i> (zmp)	47
Tabel 2 : Rumus Ihsan	48
Tabel 3 : Asmaul Husna 99 Sifat Allah SWT	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Dimensi Manusia menurut ESQ.....	35
Gambar 2 : Zero Mind Process	37
Gambar 3 : Mental Building	50
Gambar 4 : ESQ Model	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Contoh Evaluasi Suara Hati	123
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal	126
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing	127
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	128
Lampiran V	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai persoalan, seperti dikemukakan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama sebagai berikut: Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai (*values*) yang harus dipraktekkan), penalaran dan argumentasi berpikir untuk masalah-masalah agama kurang mendapat perhatian, penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan, menatap lingkungan untuk kemudian memasukkan nilai Islam sangat kurang mendapat perhatian (orientasi pada kenyataan kehidupan sehari-hari kurang), dan pendidikan agama belum dijadikan fondasi pendidikan karakter peserta didik dalam perilaku keseharian.¹

Pendidikan agama yang semestinya dapat diandalkan dan diharapkan bisa memberi solusi bagi permasalahan hidup saat ini, ternyata lebih diartikan atau dipahami sebagai ajaran ritual saja. Tidak dipahami dan dimaknai secara mendalam, lebih pada pendekatan ritual dan simbol-simbol serta pemisahan kehidupan dunia dan akhirat. Kondisi inilah yang melatarbelakangi Ary Ginanjar dalam menemukan konsep *emotional spiritual quotient* (ESQ) berdasarkan rukun Iman, rukun Islam, serta Ihsan.

¹ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. iii.

Kepala Biro Hukum dan Humas Departemen Agama Republik Indonesia mengutip pernyataan Presiden Republik Indonesia, menyatakan bahwa: Pendidikan Agama belum berhasil dengan baik, salah satu indikatornya adalah masih banyaknya kejadian perkelahian antar pelajar terutama di Jakarta.² Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas pendidikan moral, khususnya pendidikan agama, yang sangat menekankan persaudaraan antar sesama manusia. Meskipun secara kuantitatif nilai pendidikan agama lebih berhasil namun secara kualitatif hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Keefektifan pendidikan agama Islam banyak dipertanyakan dengan mengaitkan fenomena kekeringan nilai di kalangan masyarakat beragama, ini memperlihatkan adanya gugatan terhadap makna pendidikan agama Islam khususnya keefektifan dalam membangun afeksi anak didik dengan nilai-nilai yang mampu menjawab tantangan zaman.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurang efektifnya pendidikan agama di sekolah adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai. Fragmentasi materi dan terisolasinya atau kurang terkaitnya dengan materi mata pelajaran lain, bahkan antar sub mata pelajaran pendidikan agama sendiri, telah menghasilkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Hal ini menyebabkan materi pendidikan agama yang mereka terima kurang berarti karena pengalaman dan fakta-fakta yang mereka peroleh terlepas dari konteks dan bertentangan dengan

² *Ibid.*, hal. 165.

hakikat kehidupan keberagamaan sendiri, yang lebih menekankan pada keterkaitan dan integrasi.³

Di dalam konsep ESQ menjelaskan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan membumi dan totalitas serta berpusat pada fakta-fakta, nilai-nilai (SQ) dan keterampilan (EQ) sehingga pendidikan agama yang diperoleh kontekstual dan berhubungan dengan hakikat pengalaman kehidupan keberagamaan sehari-hari, yang lebih menekankan pada keterkaitan dan integrasi.

Faktor kurang efektifnya pendidikan agama yang lainnya adalah sekarang ini berkembang aliran sekuler yang memisahkan urusan dunia dan akhirat. Hal tersebut tercermin dalam bentuk hilangnya Iman dan hancurnya daya tarik ritual dimana ancaman neraka sudah tidak lagi mampu menahan seseorang atau sekelompok orang untuk meninggalkan korupsi dan maksiat serta tawaran surga tidak lagi mendorong seseorang untuk *fastabiqul khairat*. Dalam Islam sendiri mengajarkan untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an :

وَأَبْتَغِ فِي مَآءَاتِنِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu

³ Abdurrahman Mas`ud, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001), hal. 124-125.

berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁴

Dalam tafsir Universitas Islam Indonesia (UII), ayat ini menerangkan empat nasihat yaitu orang yang dianugerahi perbendaharaan harta hendaknya ia memanfaatkan di jalan Allah, jangan pula meninggalkan kesenangan dunia sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran yang telah digariskan oleh Allah SWT, seseorang harus berbuat baik sebagaimana Allah SWT berbuat baik kepadanya, janganlah seseorang itu berbuat kerusakan di atas bumi.⁵

Bahwa agama Islam tidak semata-mata berkomponen ritus, namun di setiap jengkal persoalan umat seperti ekonomi, sosial, politik dan kebudayaan semuanya dituntut keberangkatan dari agama. Bahwa Islam bukan hanya peraturan dan hukum-hukum, melainkan juga ilmu, cinta kasih dan yang paling mengesankan bahwa kecerdasan emosi atau yang dikenal dengan *Emotional Quotient* atau EQ dan bahkan kecerdasan spiritual atau SQ ternyata mengikuti konsep Rukun Iman dan Rukun Islam serta Ihsan yang menjadi dasar agama Islam.⁶

Buku-Buku Barat yang mengajarkan tentang EQ, ternyata sejauh ini baru sebatas pada pemahaman dan pengetahuan saja, akibatnya sulit sekali bagi orang lain untuk meningkatkan kemampuan EQ-nya. Hal ini terjadi karena pemahaman mereka tidak dilanjutkan dengan metode

⁴ Q.S. *Al Qhasas* : 77

⁵ Universitas Islam Indonesia, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990), hal. 387-388.

⁶ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual:ESQ*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), hal.xix.

pelatihan yang komprehensif. Pelatihan EQ mereka, umumnya hanya sebatas *training* jangka pendek. Tetapi, sebaliknya di dalam Islam, pemahaman tentang kecerdasan emosi yang diperoleh melalui Rukun Iman, bisa dilatih dan dipertajam lagi melalui aplikasi syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji yang dilakukan secara berulang serta terus-menerus. *Asmaul husna* yang merupakan sumber dari suara hati manusia adalah dasar mengenali dan memahami bagian terdalam dari suara hati kita sendiri, juga perasaan serta suara hati orang lain. *Asmaul Husna* atau *Got Spot* adalah dasar dan kunci dari “*Emotional and Spiritual Intelligence*”.

Di dalam ESQ, materi pendidikan agama juga dituangkan sangat jelas dalam konsep universal dan nondikotomik serta sistematis yang mampu mengantarkan seseorang pada predikat yang memuaskan bagi dirinya sendiri dan orang lain. ESQ pula yang dapat menghambat segala hal yang kontra produktif terhadap kemajuan umat manusia. ESQ menjelaskan bagaimana manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Secara ideal pendidikan Islam berusaha mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan-latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan atau panca indera. Berdasarkan format di atas, maka pendidikan Islam telah merangkul semua prinsip tujuan umum pendidikan Islam, yaitu pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Muhammad Qutb, pendidikan Islam pada hakikatnya adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan

jasmani, akhlak dan keterampilannya, serta segala aktivitasnya, baik berupa aktivitas pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya yang didasarkan pada nilai-nilai moral Islam. Maka sistem pendidikan Islam mengacu pada manusia. Karena itu salah satu prinsip sistem pendidikan Islam adalah keharusan untuk menggunakan metode pendekatan yang menyeluruh terhadap manusia, meliputi dimensi jasmani, ruhani dan semua aspek kehidupan baik yang dapat dijangkau dengan akal maupun yang hanya diimani melalui kalbu bukan hanya lahiriah saja, tetapi juga batiniah.⁷

Pendidikan Agama Islam dalam mengupayakan agar materi pendidikan dan pengajaran Islam dapat diterima obyek pendidik secara *kaffah* dan tidak dikotomik diperlukan pendekatan dan metode yang bersifat *multiapproach*.⁸ Sistem Pendekatan yang dimaksud adalah cara pendekatan dan penyampaian ajaran Islam di Indonesia dalam ruang lingkup yang luas.⁹

Selama ini banyak wacana yang mengembangkan konsep-konsep pendekatan seperti pendekatan holistik, pendekatan penghayatan pendidikan agama dan lain-lain, semuanya hanya berbentuk teori-teori yang belum ada konsep yang jelas dalam realisasinya. ESQ menjelaskan konsep-konsepnya dengan jelas tidak hanya sekedar teori tapi pada

⁷ Saifulah, *Muhammad Qutb & Sistem Pendidikan Non Dikotomik*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), hal. 44, 78, 96.

⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 194.

⁹ Djamaluddin dan Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 114.

aplikasi, penyajian materinya menghantarkan anak didik mengetahui fitrahnya dan hal-hal yang menghambat fitrahnya sehingga anak akan mengerti tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah dengan kesadaran diri sesuai dengan fitrahnya.

Di dalam ESQ membahas bagaimana cara membangun prinsip hidup dan karakter, berdasarkan Rukun Iman dan Rukun Islam serta Ihsan, sehingga diharapkan akan tercipta kecerdasan emosi dan spiritual sekaligus langkah pelatihan yang sistematis dan jelas. Akhirnya akan terbentuk suatu pemahaman, visi, sikap terbuka, integritas, konsisten dan sifat kreatif yang didasari atas kesadaran diri serta sesuai dengan suara hati yang terdalam, yang pada akhirnya akan menjadikan Islam tidak hanya sebatas agama ritual tetapi juga sebagai pedoman jalan hidup seorang muslim untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Maka sangat penting dan menarik untuk diteliti lebih jauh lagi tentang konsep Ary Ginanjar Agustian tentang ESQ berdasarkan Rukun Iman dan Rukun Islam serta Ihsan, yang melihat dasar agama Islam secara integral atau totalitas baik dari *science*, psikologi, sufisme dan Qur'ani, tidak ada penyekat antara urusan dunia dan akhirat. ESQ bisa dijadikan rujukan pendekatan pendidikan agama Islam agar pemaknaan agama atau materi agama lebih luas sehingga dengan kesadaran diri subyek dan obyek pendidikan melakukan apa yang seharusnya menjadi kewajiban sebagai hamba Allah. Dan agama Islam dijadikan sebagai *the way of life* atau jalan hidupnya baik di dunia maupun akhirat.

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan alternatif pendekatan pendidikan Agama Islam. Kajian ini diharapkan mampu menggali konsep ESQ Ary Ginanjar dalam memberikan alternatif terhadap segala kompleks permasalahan pendidikan agama Islam saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana konsep ESQ karya Ary Ginanjar sebagai sistem pendekatan pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengurai makna dari latar belakang masalah tersebut, dapat diungkapkan bahwa pendidikan agama Islam memerlukan pendekatan secara komprehensif, dengan hal ini Islam tidak hanya dinilai sebagai ritual dan simbol-simbol saja tetapi dipahami secara mendalam dan totalitas makna-makna ajaran Islam. Dengan mengacu kepada gagasan atau teori yang memahami Islam secara totalitas melalui ESQ yaitu Ary Ginanjar Agustian sebagai salah satu pendekatan pendidikan agama Islam, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep ESQ menurut Ary Ginanjar Agustian?
2. Bagaimana rumusan pendekatan pendidikan agama Islam berdasarkan konsep ESQ Ary Ginanjar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian :

1. Memahami konsep ESQ menurut Ary Ginanjar Agustian berdasarkan rukun Iman, rukun Islam serta Ihsan.
2. Menjelaskan rumusan pendekatan pendidikan agama Islam dengan menggunakan ESQ berdasar Rukun Iman, Rukun Islam serta Ihsan menurut konsep Ary Ginanjar Agustian.

Kegunaan Penelitian :

1. Menambah khasanah pemikiran Islam khususnya dalam bidang pendidikan Islam.
2. Untuk mencari kemungkinan mengembangkan ilmu Islam khususnya dalam bidang ilmu pendidikan Islam yang berkaitan dengan sistem pendekatan yaitu menjadikan ESQ berdasar Rukun Iman, Rukun Islam serta Ihsan berdasar konsep Ary Ginanjar Agustian yang melihat Islam secara *kaffah*, tanpa dikotomi antara kepentingan dunia dan akhirat sebagai pendekatan baru dalam pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Ary Ginanjar adalah seorang praktisi sejati yang berkiprah di dunia usaha dan terjun langsung ke persaingan bisnis yang kompetitif dan penuh tantangan. Pernah menjadi pengajar tetap di Politeknik Universitas Udayana, Jimbaran, Bali selama lima tahun. Ia penulis

buku ESQ. Buku yang mampu terjual sebanyak 150.000 eksemplar dalam waktu yang relatif singkat itu terbilang fenomenal, karena mampu memperkenalkan sebuah paradigma baru di bidang sumber daya manusia. ESQ adalah sebuah *Icon*, dan Ary Ginanjar telah memperkenalkan paradigma baru yang mensinergikan sains, sufisme dan psikologi secara Qur'ani dalam satu kesatuan yang terintegrasi.

Dari penulisan ini, tidak lepas dari referensi buku-buku ESQ Ary Ginanjar sebagai buku pokok pertama, buku tersebut adalah buku-buku tentang *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam)* dan *ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Al Ihsan*. Kedua buku tersebut menjelaskan makna ajaran Islam yaitu Rukun Iman, Rukun Islam serta Ihsan dengan memberikan interpretasi dan refleksi terhadap kehidupan sekarang. Dapat pula diakses melalui internet teori ESQ dalam situsnya Ary Ginanjar Agustian dengan alamat *homepage* <http://www.esq.co.id>.

Buku pokok kedua yang berkenaan dengan pendekatan pendidikan agama adalah buku *Paradigma Pendidikan Islam* oleh dosen Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, buku *Ilmu Pendidikan Islam* oleh Dra. Hj. Nur Uhbiyati, buku *Muhammad Quthb dan Sistem Pendidikan non Dikhotomik* oleh saudara Saifullah M.Ag, buku *Kapita Selekta Pendidikan Islam* oleh Drs. H. Djamaluddin, buku *Konsep dan Makna Pembelajaran* oleh Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd dan buku

Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi oleh Abdul Majid, S.Ag.

Sedang hasil penelitian tentang pemikiran kecerdasan spiritual adalah skripsi yang ditulis oleh Nine Andien Maulana Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002, dengan judul *Konsep Kecerdasan Spiritual Islam: Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Islam*. Bahasan penelitian ini berfokus pada konsep spiritualitas Islam dan konsep kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall yang kemudian ditelaah kritis dari konsep kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall dengan konsep spiritualitas Islam.

Penelitian lain tentang kecerdasan emosi adalah skripsi yang ditulis Kurniawati Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001, dengan judul *Unsur-Unsur Kecerdasan Emosi Daniel Goleman Menurut Perspektif Al-Qur'an*. Bahasan skripsi ini berfokus pada unsur-unsur kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman dan unsur-unsur kecerdasan emosional dalam Al Qur'an yang berkaitan dengan konsep Daniel Goleman.

2. Landasan Teori

Ary Ginanjar menyatakan bahwa pendidikan Indonesia selama ini menekankan arti penting nilai akademik, kecerdasan otak atau IQ saja. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke bangku kuliah, jarang sekali ditemukan pendidikan tentang nilai atau kecerdasan spiritual

dan kecerdasan emosi tentang integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, padahal inilah yang terpenting. Mungkin bisa dilihat hasil dari bentukan karakter dan kualitas sumberdaya manusia era 2000 yang patut dipertanyakan, yang berbuntut pada krisis ekonomi yang berkepanjangan saat ini. Hal ini ditandai dan dimulai dengan krisis moral atau buta hati dimana-mana.¹⁰

Pendidikan agama yang semestinya dapat diandalkan dan diharapkan bisa memberi solusi bagi permasalahan hidup saat ini, ternyata lebih diartikan atau dipahami sebagai ajaran *fiqh* saja. Berdasarkan hal itulah maka Ary Ginanjar mencoba untuk menjawab dan membahas secara mendalam suatu konsep baru tentang bagaimana membangun sebuah kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) berdasarkan rukun Iman dan rukun Islam. Adanya fenomena pemisahan antara kepentingan urusan dunia dan akhirat juga menjadi pertimbangan Ary Ginanjar dalam memunculkan konsep ESQ-nya.

Tata urutan dalam Rukun Iman hingga Rukun Islam ternyata disusun berdasarkan suatu tingkatan anak tangga yang sangat teratur dan sistematis, serta memiliki keterkaitan erat dan kuat, dalam satu kesatuan yang Esa. Dimulai dari pembangunan Prinsip Landasan (Prinsip Bintang), ke Prinsip Kepercayaan, Prinsip Kepemimpinan,

¹⁰ Ary Ginanjar, *op.cit.*, hal. xlii

Prinsip Pembelajaran, Prinsip Masa Depan, hingga ke Prinsip Keteraturan. Setelah mental terbentuk, maka dilanjutkan dengan langkah “*mission statement*”, atau Syahadah, kemudian “pembangunan karakter” dan “pengendalian diri”. Ketiga hal ini akan membangun sebuah pribadi yang tangguh. Setelah memiliki ketangguhan pribadi, dilanjutkan dengan “pembangun kecerdasan sosial” melalui zakat dan haji. Ini semua menghasilkan “ketangguhan sosial”.

Kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk pada kemampuan mengungkap dan mengenali perasaan kita sendiri juga perasaan orang lain. Kemampuan mengungkap dan kemampuan mengelola emosi diri sendiri dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain.¹¹

Dalam bukunya, Daniel Goleman mengungkapkan bahwa penelitian-penelitian telah banyak membuktikan kecerdasan emosi memiliki peran yang jauh lebih penting dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan otak barulah merupakan syarat minimal untuk meraih keberhasilan, kecerdasan emosilah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi, bukan IQ. Terbukti banyak orang-orang yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi, tetapi terpuruk di tengah persaingan. Sebaliknya banyak yang mempunyai kecerdasan intelektual biasa-biasa saja justru

¹¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 57 – 59.

sukses menjadi bintang-bintang kinerja, pengusaha-pengusaha sukses, dan pemimpin-pemimpin di berbagai kelompok.¹²

Namun seringkali pula, kekosongan batin muncul di sela-sela puncak prestasi yang diraihinya. Setelah prestasi dipijaknya, setelah semua pemuasan kebendaan diraihinya, setelah uang hasil jerih payah usahanya telah berada digenggamannya, ia terpuruk dalam kekosongan batin yang amat sangat. Ia tak tahu seharusnya melangkah, untuk tujuan apa semuanya itu dilakukannya, hingga hampir-hampir diperbudak uang dan waktu tanpa tahu dan mengerti di mana ia harus berpijak. ESQ sebagai model dan konsep yang jelas dan pasti adalah jawaban dari kekosongan batin tersebut.¹³ Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an :

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾ وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya :“dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tiada memperhatikan? Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezkimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu.”¹⁴

Dalam tafsir UII dijelaskan bahwa ayat ini mengisyaratkan kepada manusia bahwa pada diri manusia dapat dijadikan bukti-bukti kekuasaan dan kebesaran Allah seperti perbedaan kemampuan,

¹² *Ibid.* hal. 43 – 52.

¹³ Ary Ginanjar, *Op.cit.*, hal. xx.

¹⁴ Q.S *Adz Dzaariyat* : 21 - 22

perbedaan bahasa, kecerdasan dan banyak macamnya anggota tubuh yang masing-masing mempunyai fungsi sendiri-sendiri.¹⁵

Tingkat kecerdasan emosi seseorang sangat bergantung pada kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain. Buku-Buku Barat selama ini belum ada yang sanggup merinci secara jelas satu persatu jenis suara hati tersebut.

Kemampuan mendeteksi perasaan orang lain, dan kemampuan untuk mengungkap perasaan diri sendiripun masih relatif lemah. Hal ini terjadi karena mereka belum mampu mengenali satu persatu dorongan-dorongan tersebut. Umumnya yang ada baru sebatas pemahaman secara samar-samar, atau sebatas pada arti penting suara-suara hati tersebut.

Asmaul husna yang merupakan sumber dari suara hati manusia adalah dasar mengenali dan memahami bagian terdalam dari suara hati kita sendiri, juga perasaan serta suara hati orang lain. *Asmaul Husna* (fitrah) atau *Got Spot* adalah dasar dan kunci dari “*Emotional and Spiritual Intelligence*” dalam membangun ketangguhan pribadi dan sosial. Nama-nama Allah-lah yang merupakan kunci dasar dari Rukun Iman dan Rukun Islam. Alam semesta beserta isinya tercipta karena dorongan Nama-nama Allah itu.¹⁶ Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur`an:

¹⁵ Universitas Islam Indonesia, *Al Qur`an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990), hal. 486

¹⁶ Ary Ginanjar, *op.cit.*, hal. 289.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya :“Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”¹⁷

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna dan *value*, yaitu kecedasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.¹⁸

Sedangkan di dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran *tauhidi* (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹⁹ ESQ adalah konsep universal yang mampu mengantarkan seseorang pada predikat yang memuaskan bagi dirinya sendiri dan orang lain. ESQ pula yang

¹⁷ Q.S. *Al A`raf* : 180

¹⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2000), hal. 4.

¹⁹ Ary Ginanjar, *op.cit.*, hal. 57.

dapat menghambat segala hal yang kontraproduktif terhadap kemajuan umat manusia.

Sistem pendekatan adalah cara pendekatan dan penyampaian ajaran agama Islam di Indonesia dalam ruang lingkup yang luas. Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelas untuk mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.²⁰

Pendekatan pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi adalah pendekatan keimanan, pendekatan pengamalan, pendekatan pembiasaan, pendekatan rasional, pendekatan emosional, pendekatan fungsional, pendekatan keteladanan.²¹

Emosional Spiritual Quotient sebagai sistem pendekatan pendidikan agama Islam disini adalah yaitu menjadikan teori ESQ Ary Ginanjar Agustian sebagai pendekatan pembelajaran dalam menjelaskan materi pendidikan agama Islam.

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 68.

²¹ Abdul Majid dan Andayani, *op. cit.*, hal. 86.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.²²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitis* dengan menggunakan pendekatan hermeneutis.²³ Analisis tekstual dalam studi pustaka yang menautkan antara penafsiran teks dengan signifikansi konteks lazim dikenal dengan analisis hermeneutis. Dengan demikian analisis hermeneutis dapat dianggap sebagai sarana yang *justifiable* untuk memperjelas dan menafsirkan makna teks. Dalam analisis hermeneutis, model penalaran yang dikembangkan adalah penalaran yang secara kritis-dinamis bergerak antara abduksi dan deduksi, antara teks dan konteks, sehingga diperoleh makna teks yang tepat dan produktif.²⁴

²² Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: PAI Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 20 -21.

²³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hal.14.

²⁴ Sarjono, dkk *op.cit*, hal. 22-23.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah Ary Ginanjar Agustian. Sedang obyeknya adalah gagasan-gagasan Ary Ginanjar tahun 2001-2005 tentang ESQ berdasar Rukun Iman dan Rukun Islam serta Ihsan. Buku-buku karya Ary Ginanjar sebagai sumber primer antara lain; *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ berdasar enam Rukun Iman dan lima Rukun Islam)* Tahun 2001, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Al Ihsan*. Penulis juga melihat situs Ary Ginanjar dengan alamat *homepage* <http://www.esq.co.id>. Buku pokok lainnya *Ilmu Pendidikan Islam* oleh Dra.Hj. Nur Uhbiyati, buku *Kapita Selekta Pendidikan Islam* oleh Drs. Djamaluddin.

Di samping buku-buku diatas, penulis juga melihat buku-buku lain yang bersifat melengkapi. Buku tersebut adalah buku karya Daniel Goleman, buku-buku lain adalah *Kecerdasan 99* oleh Sulaiman Al-Kumayi (2003), buku *QQ Qur'anic Quotient* oleh Muhammad Djarot Sensa (2004), buku *SQ* oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, buku *Aqidah Islam* oleh Sayid Sabiq (1993), buku *Quantum Quotient : Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, SQ* oleh Ir. Agus Nggermanto, buku *Akselerasi Intelegensia Optimalkan IQ, EQ dan SQ* oleh Suharsono, buku *Kecerdasan Ruhaniah (Transendental Intelligence)* oleh K.H. Toto Tasmara.

Sementara penelitian yang berkaitan dengan skripsi sebagai sumber data sekunder adalah skripsi Nine Andien Maulana Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002, dengan judul *Konsep Kecerdasan Spiritual Islam: Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Perspektif Islam*. Penelitian lain tentang kecerdasan emosi adalah skripsi yang ditulis Kurniawati Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001, dengan judul *Unsur-Unsur Kecerdasan Emosi Daniel Goleman menurut Perspektif Al-Qur'an*.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari sumber tersebut diperlukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik atau cara mengumpulkan data melalui data dari tertulis terutama berupa *website* dan buku-buku tentang teori, gagasan dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Data-data yang dikumpulkan dari data primer yakni tulisan yang langsung berasal dari subyek dan sumber sekunder yaitu tulisan yang berhubungan dengan penyelidikan yang ditulis orang lain serta data-data penunjang lainnya.²⁵

5. Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah

²⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hal.133.

terhadap isi pesan suatu komunikasi, khususnya isi pesan komunikasi sebagaimana terungkap dalam media cetak koran atau buku.²⁶ Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis gagasan ESQ Ary Ginanjar Agustian sebagai metode pendekatan pendidikan agama Islam. Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya.²⁷

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut : **Bab Satu**, bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua, bab ini akan menjelaskan berkenaan dengan mengenal teori ESQ Ary Ginanjar yang mengulas tentang diri Penulis (Ary Ginanjar Agustian) dan latar belakangnya, Sepintas tentang Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual, ESQ Model dibandingkan dengan Ilmu Psikologi Kontemporer.

²⁶ Sarjono, dkk, *Op.cit*, hal. 22.

²⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *op.cit*, hal. 175.

Bab tiga, sedang dalam bab ini akan membahas langkah-langkah membangun *emotional spiritual quotient* berdasar Rukun Iman dan Rukun Islam (ESQ model) serta Ihsan yang meliputi *Zero Mind Process* (Penjernihan Emosi-berdasarkan Ihsan), *Mental Building* (Membangun Mental-berdasarkan rukun Iman), *Personal Strength* (Ketangguhan Pribadi-berdasarkan rukun Islam), *Social Strength* (Ketangguhan Sosial-berdasarkan rukun Islam).

Bab empat, bab ini membahas pendekatan pendidikan agama berdasar ESQ yang meliputi: ESQ sebagai pendekatan pendidikan agama Islam dan pendekatan ESQ dalam model pengajaran.

Bab lima, bab ini penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep ESQ menurut Ary Ginanjar dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Rukun Iman dan Rukun Islam serta Ihsan sebagai metode membangun *emotional intelligence* (EQ) yaitu mengenal dan memahami perasaan kita sendiri, dan perasaan orang lain, memotivasi diri, mengelola emosi dalam berhubungan dengan orang lain yang didasari dengan hubungan antara manusia dengan Tuhannya (SQ), sehingga dinamakan dengan *emotional and spiritual quotient* (ESQ). Dimensi spiritual (SQ) dibentuk oleh Ihsan, dimensi mental (EQ) dibangun oleh 6 prinsip rukun Iman (*the principle of faith*). Sedangkan aktifitas fisik (IQ) dibimbing, diarahkan dan dikendalikan oleh 5 langkah rukun Islam (*the principle of Islam*).
 - b. Langkah-langkah atau materi ESQ meliputi : 1) *Zero mind process* (Ihsan), 2) *Mental building* (Iman), dan 3) *Personal strength* (Islam) dan *Social strength* (Islam).
 - c. Konsep ESQ tentang *Asmaul Husna* yaitu merupakan sumber dari suara hati manusia adalah dasar mengenali dan memahami bagian terdalam dari suara hati sendiri, juga suara hati orang lain. *Asmaul husna* (*God Spot*) adalah dasar kunci dari *Emotional and Spiritual Intelligence* dalam membangun ketangguhan pribadi dan membangun ketangguhan

sosial. Untuk memunculkan fitrah suara hati atau *God Spot* dengan jalan *zero mind process* (ihsan) atau dikenal dalam Islam *tazkiyatun nafs* (pensucian jiwa). Adapun rukun Iman (*Mental building*) dan rukun Islam (*Personal strength* dan *Social strength*) berfungsi sebagai sarana *zero mind process* (*tazkiyatun nafs*)

2. Rumusan pendekatan pendidikan agama Islam berdasar konsep ESQ karya Ary Ginanjar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Materi pendidikan Islam yang diajarkan kepada peserta didik yaitu dengan jalan penalaran dan argumentasi berpikir, penghayatan nilai-nilai agama dijadikan fondasi karakter peserta didik dalam perilaku keseharian dan mampu menjawab tantangan perubahan zaman.
- b. Dengan menggunakan pendekatan ESQ dalam pendidikan agama Islam mempunyai implikasi kepada anak didik akan memahami kewajiban agama bukan taklid semata namun dilandasi oleh rasional jati diri fitrah manusia, sehingga kewajiban agama Islam dilakukan dengan kesadaran diri yang mendalam atas nilai-nilai luhur (fitrah) yang selalu melekat yang diberikan Allah berupa suara hati (*asmaul husna*) untuk melaksanakan kewajibannya sebagai *rahmatan lil 'alamin*.
- c. Langkah-langkah yang ditempuh guru PAI dalam pendekatan model ESQ ini adalah : 1) Guru menganalisa terhadap kondisi siswa, 2) Guru memberikan materi pendidikan agama Islam yang pertama adalah penjernihan emosi (*tazkiyatun nafs*) mengenalkan suara hati (*Asmaul Husna*), 3) Guru kemudian membebaskan cover hitam yang berupa

belunggu-belunggu pikiran, 4) Guru memadukan subsubyek materi bidang studi ke dalam satu unit belajar, 5) Guru Menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman nyata, 6) Metode yang dianjurkan *games, experiential learning, case study, lecturette, discussion, role play*, dan 7) Guru mengevaluasi, yang dilakukan pertama yaitu evaluasi penjernihan hati dengan suara hati dimana formatnya kita mengajukan pertanyaan 99 *Asmaul Husna* apakah sudah terwujud dalam pribadi anak.

B. Saran-Saran

1. Umat Islam seyogyanya menyadari bahwa bahwa agama tidak dapat semata-mata dipandang doktrin saja dan diambil sebagian saja, tetapi harus dipandang menyeluruh dan didekati dengan berbagai ilmu pengetahuan karena dengan jalan ini agama Islam justru akan terlihat kebenarannya.
2. Konsep ESQ adalah konsep yang relevan sebagai pendekatan pendidikan agama Islam saat ini karena mampu menjawab berbagai persoalan pendidikan agama Islam dewasa ini. Oleh karena itu saya berharap metode pendekatan ESQ Ary Ginanjar dijadikan rujukan pendekatan bagi para pendidik agama Islam dalam mengajarkan pendidikan agama Islam .
3. Saya berharap kepada ahli yang kompeten dan para konseptor yang mengkaji pendidikan terus mengembangkan metode pendekatan

pendidikan agama Islam yang sesuai dalam rangka menghadapi tantangan perubahan zaman.

4. Diharapkan peneliti yang akan datang terus mengembangkan penelitian ESQ Ary Ginanjar lebih dalam lagi.
5. Adapun saran untuk mendapatkan hasil pembentukan ESQ yang bagus dan terinternalisasi nilai-nilai Islam dalam karakter anak didik hendaknya dilakukan latihan yang terus menerus jangan berhenti dijalan serta berdo'a kepada Zat yang mempunyai segala kecerdasan yaitu Allah.

C. Penutup

Demikianlah telah dideskripsikan skripsi penelitian konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian sebagai sistem pendekatan pendidikan agama Islam yang merupakan alternatif pemikiran untuk merekonstruksi konsepsi aksiologi ilmu pendidikan Islam dalam menjawab permasalahan moral (kecenderungan degradasi moral) masyarakat modern. Melalui pendekatan ESQ ini memberikan petunjuk untuk membangun kesadaran diri sebagai manusia yang mempunyai tanggung jawab (*responsibility*) untuk menginternalisasikan nilai-nilai luhur kemanusiaan (fitrah atau *asmaul husna*) diri sebagai *rahmatan lil'alam*.

Walaupun ini jauh dari kesempurnaan, peneliti karya ini berharap mampu memberikan kemanfaatan untuk menindaklanjuti kerja yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual ESQ*, Jakarta: Penerbit Arga, 2002.
- _____, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui A- Ihsan*, Jakarta: Penerbit Arga, 2004.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al Qur`an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Djarot, Muhammad Sensa, *QQ Quranic Quotient*, Jakarta: Hikmah, 2004.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence*, Penerjemah : T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat dalam perekonomian modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Hamidy, Zainuddin, dkk, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari Jilid I-IV*, Jakarta: Widjaya, 1937.
- Harjanto, *Perencanaan pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Hawwa, Sa'id, *Al-Islam*, Penerjemah : Abu Ridho, Bandung: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2001.
- _____, *Intisari Ihya' Ulumuddin Al-Ghazali Mensucikan Jiwa*, Penerjemah : Aunur Rafiq, Jakarta: Rabbani Press, 2004.
- Hossein, Seyyed Nasr, *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam*, Penerjemah : Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 2002.
- Latipun, *Psikologi konseling*, Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2001.

- Mas`ud, Abdurrachman, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda, 2004.
- Muhammad, Teungku Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Puasa*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Nggermanto, Agus, *Quantum Quotient Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, Bandung: Nuansa, 2003.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003
- Najati, Utsman, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, Jakarta: Hikmah, 2002.
- Pasiak, Taufik, *Revolusi IQ/EQ/SQ antara Neurosanis dan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 2002.
- Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam*, Penerjemah : M. Abdai Rathomy, Bandung: CV. Diponegoro, 1993.
- Saifullah, *Muhammad Qutb & Sistem Pemikiran Non Dikotomik*, Yogyakarta: Suluh Press, 2005.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jur. PAI Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Suharsono, *Akselerasi Inteligensi Optimalkan IQ, EQ dan SQ*, Jakarta: Penerbit Inisiasi Press, 2004.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Penerbit Tarsito, 1998.
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligence)*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) I*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) II*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Universitas Islam Indonesia, *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1999.

Usman, Ali dan A.A Dahlan, *Hadist Qudsi Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, Bandung: CV Diponegoro, 1992.

The Holy Qur'an Program (Version 6.50) (Release Date: 26 August, 1997)
Copyright (c) 1997 SAKHR Software, an Affiliate of al Alamiah Group. All rights reserved.

Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, Penerjemah : Salman Harun dkk, Jakarta: Litera Antarnusa, 1988.

Qayyim, Ibnu Al-Jauziah, *Madarijus Salikin jenjang spiritual*, Penerjemah : Abu Said Al Falahi, Jakarta: Rabbani Press, 1998.

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Penerjemah : Rahmani Astuti Bandung: Mizan, 2001.

<http://www.esq.co.id>

Lampiran I: Contoh Evaluasi Suara Hati

**Evaluasi Suara Hati (Barometer Suara Hati-Nilai dan Keyakinan)
Berdasarkan Pemahaman Asmaul Husna**

NILAI DAN KEYAKINAN

No.	Acuan	Dorongan Suara Hati	Sangat baik	Baik	Sedikit	Tidak ada
			3	2	1	0
1. Ar Rohman		Saya ingin menjadi seorang yang Pengasih				
2. Ar Rohiim		Saya ingin selalu bersifat Penyayang				
3. Al Malik		Saya ingin menguasai diri				
4. Al Quddus		Saya ingin hidup suci dalam bertindak & berpikir				
5. As Salam		Saya ingin hidup sejahtera				
6. Al Mukmin		Saya ingin selalu dipercaya				
7. Al Muhaimin		Saya ingin selalu merawat dan memelihara				
8. Al 'Aziz		Saya ingin selalu gagah dan terhormat				
9. Al Jabbaar		Saya ingin menjadi seorang yang perkasa				
10. Al Mutakabbir		Saya ingin memiliki kebesaran jiwa dan hati				
11. Al Khooliq		Saya ingin selalu mencipta/ berkreasi				
12. Al Baari'		Saya ingin merencanakan (visi)				
13. Al Mushowwir		Saya ingin melukis, desain & wujudkan impian				
14. Al Ghoffar		Saya ingin selalu mengampuni orang lain				
15. Al Qohhar		Saya ingin memiliki kekuatan menopang kebaikan				
16. Al Wahhaab		Saya ingin selalu suka jadi pemberi				
17. Ar Rozzaq		Saya ingin selalu suka jadi pemberi (praktek)				
18. Al Fattaah		Saya ingin selalu ingin pembuka hati orang lain				
19. Al 'Alim		Saya ingin selalu belajar dan berilmu				
20. Al Qoobidl		Saya ingin selalu mengendalikan sesuatu (positif)				
21. Al Basith		Saya ingin selalu melapangkan jalan orang lain				
22. Al Khoofidl		Saya merendah demi keadilan				
23. Ar Roofi'		Saya ingin selalu mengangkat demi keadilan				
24. Al Mu'izz		Saya ingin selalu menjernihkan				
25. Al Mudzill		Saya merendahkan orang2 jahat demi keadilan				
26. As Saami'		Saya mendengarkan dan memahami orang lain				
27. Al Bashir		Saya ingin melihat dan memperhatikan orang lain				
28. Al Hakam		Saya mengendalikan dan mengontrol dengan baik				
29. Al 'Adl		Saya ingin selalu bersikap adil				
30. Al Lathiif		Saya ingin selalu halus kepada orang lain				
31. Al Khoobir		Saya ingin selalu hati-hati				
32. Al Haliim		Saya ingin penyantun dan lembut hati				
33. Al 'Adhiim		Saya ingin sesikap agung				
34. Al Ghofuur		Saya ingin jadi pemaaf				
35. Asy Syakuur		Saya ingin selalu berterima kasih pada orang lain				
36. Al 'Aliyy		Saya ingin menjadi orang bermartabat tinggi				
37. Al Kabiir		Saya ingin memiliki kebesaran				
38. Al Hafidh		Saya ingin selalu menjaga & memelihara				
39. Al Muqiiit		Saya ingin perhatikan & merasa pengaduan orang				
40. Al Hasiib		Saya ingin selalu cermat & teliti dalam segala hal				
41. Al Jaliil		Saya ingin memiliki pribadi luhur				
42. Al Kariim		Saya ingin selalu dermawan				
43. Ar Roqiiib		Saya ingin selalu mengawasi dan memantau				
44. Al Mujiib		Saya ingin selalu memperhatikan keinginan orang				
45. Al Waasi'		Saya ingin memiliki wawasan luas				
46. Al Hakiim		Saya ingin selalu bersikap bijaksana				
47. Al Waduud		Saya ingin selalu penyiram Kescjukan & simpatik				
48. Al Majiid		Saya ingin selalu bajik kepada orang lain				
49. Al Baa'its		Saya ingin selalu membangkitkan motivasi orang				
50. Asy Syahiid		Saya ingin selalu menyaksikan sendiri segala hal				

51. Al Haqq	Saya ingin selalu membela yang benar			
52. Al Wakiil	Saya ingin selalu dipercaya apabila diamanati			
53. AlQowiyy	Saya ingin memiliki Kekuatan & semangat tinggi			
54. Al Matiin	Saya ingin selalu bersikap teguh hati			
55. Al Waliyy	Saya ingin selalu bersikap melindungi			
56. Al Hamid	Saya ingin selalu bersikap terpuji			
57. Al Mushiy	Saya ingin memperhatikan semua faktor & sektor			
58. Al Mubdi'	Saya ingin selalu memulai terlebih dahulu			
59. Al Mu'iid	Saya ingin mengembalikan sesuatu demi keadilan			
60. Al Muhyi	Saya ingin menghidupkan semangat orang lain			
61. Al Mumiit	Saya ingin mematikan pikiran jahat orang lain			
62. Al Hayy	Saya ingin memberikan kehidupan pada orang lain			
63. Al Qoyyuum	Saya ingin selalu tegar dan mandiri			
64. Al Wajid	Saya ingin melakukan sesuatu yang baru (inovasi)			
65. Al Maajid	Saya ingin bersikap mulia			
66. Al Wahiid	Saya ingin selalu nomor 1 dilingkungan saya			
67. Al Ahad	Saya ingin menyatukan berbagai hal			
68. Ash Shomad	Saya ingin selalu dibutuhkan orang lain			
69. Al Qodir	Saya ingin selalu kemampuan yang memadai			
70. Al Muktedir	Saya ingin membina orang agar punya kemampuan			
71. Al Muqoddim	Saya ingin mendahulukan sesuatu demi kebenaran			
72. Al Mu'akhhir	Saya ingin mengakhirkan sesuatu demi kebenaran			
73. Al Awwal	Saya ingin menjadi orang pertama			
74. Al Aakhir	Saya ingin menjadi orang akhir yang menentukan			
75. Adh Dhohir	Saya ingin memiliki integritas nyata			
76. Al Bathin	Saya ingin memperhatikan kondisi batiniah			
77. Al Waaliy	Saya ingin selalu memberikan perlindungan			
78. Al Muta'aaliy	Saya ingin memiliki ketinggian pribadi			
79. Al Barr	Saya ingin selalu jauh dari keburukan			
80. Al Tawwab	Saya ingin menerima kesalahan orang lain			
81. Al Muntaqim	Saya ingin memperingatkan orang yang salah			
82. Al 'Afuww	Saya ingin bersikap pemaaf			
83. Ar Ro'uuf	Saya ingin bersikap pengasih kepada yg menderita			
84. Maalikul Mulk	Saya ingin selalu berhasil			
85. Dzul Jalaal wal Ikroom	Saya ingin selalu mulia & terhormat			
86. Al Muqsith	Saya ingin adil dalam menghukum			
87. Al Jaami'	Saya ingin selalu berkolaborasi dan bersatu			
88. Al Ghoniyy	Saya ingin kaya lahir & batin			
89. Al Mughniyy	Saya ingin memajukan orang lain			
90. Al Maani'	Saya ingin selalu mencegah sesuatu yg buruk			
91. Adh Dhaarr	Saya ingin menghukum demi keadilan			
92. An Nafi'	Saya ingin memberi manfaat kepada orang lain			
93. An Nuur	Saya ingin selalu berilmu & mulia			
94. Al Haadii	Saya ingin menjadi orang yg suka membimbing			
95. Al Badii'	Saya ingin tampak indah & menciptakan keindahan			
96. Al Baaqi	Saya ingin memiliki sesuatu jangka panjang			
97. Al Waarits	Saya ingin mewarisi dan mendelegasikan			
98. Ar Rosyyid	Saya ingin pandai & cerdas			
99. Ash Shobuur	Saya ingin menjadi penyabar & tidak tergesa-gesa			

Tabel penilaian

1. Barometer suara hati-nilai keyakinan

247 – 297 = istimewa/ sangat istimewa

148 – 246 = baik/tinggi

51 – 147 = rentan/ rendah

0 – 50 = waspada/kurang

2. Barometer aplikasi dan realitas

247 – 297 = istimewa/ sangat istimewa

148 – 246 = baik/tinggi

51 – 147 = rentan/ rendah

0 – 50 = waspada/kurang

Petunjuk penggunaan barometer suara hati

1. Apabila anda merasa kurang, beri tanda silang(x) pada kolom skor sesuai dengan tingkatan.
2. Apabila anda merasalebih, beri tanda silang (x) pada kolom skor sesuai dengan tingkatan.
3. Jumlahkan skor anda, dan bandingkan dengan tabel penilaian.
4. Pelajari satu persatu dimana letak kelebihan dan kekurangan dengan sejujurnya.
5. Lakukan istighfar, seandainya anda telah melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan suara-suara hati itu.

Catatan penting

1. Tidak boleh hanya mempergunakan satu suara hati saja, dengan mengabaikan suara hati yang lain.
2. Apabila menghadapi suatu pilihan yang sulit, berpikirlah melingkar, lakukan thowaf suara hati. Ingatlah suara-suara hati yang lain. Esa-lah dalam berpikir dan bertindak.
3. Pergunakanlah suara-suara hati itu untuk memahami perasaan orang lain (empati), dalam bersosialisasi.
4. Ingat, mempergunakan salah satu suara hati secara berlebihan dan menutup suara hati yang lain adalah strategi setan untuk menjerumuskan kita. Beberapa contoh: Ingin berkuasa, tetapi tidak adil. Ingin kaya, tetapi tidak jujur.

TRANSLITERASI

Kh = خ (khaa`)	Sy = ش (syiin)
Dh = ض (dhaad)	Ts = ث (tsaa`)
Th = ط (thaa)	Z = ز (Zaai)
Sh = ص (shaad)	Q = ق (qaaf)
Zh = ظ (zhaa`)	H = ح-ه (haa`)
Gh = غ (ghain)	/ = ء (Hamzah)
Dz = ذ (dzaal)	‘ = ع (`ain)

aa , dipakai sebagai tanda bacaan a yang panjang, seperti Al Maa-idah
ii , dipakai sebagai tanda bacaan i panjang seperti shaalihiin
uu , dipakai sebagai tanda bacaan u panjang seperti miuun
äa , dipakai sebagai pengganti tanda fat-hah di atas alif, seperti Qurāan dan a
yang kedua adalah tanda panjang¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 173.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto . Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nurul Mufidah
Nomor Induk : 00410164
Jurusan : PAI
Semester : X
Tahun Akademik : 2004/2005

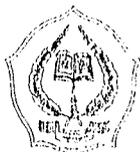
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 April 2005

Judul Skripsi : ESQ DALAM PERSPEKTIF ISLAM SEBAGAI SISTEM
PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Telaah Buku-Buku
ESQ Ary Ginanjar Agustian)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 7 April 2005
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty_suka@telkom.net

No. : IN/I/ KJ/PP.00.9/1695 /2005 Yogyakarta, 8 Maret 2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu Suwadi, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

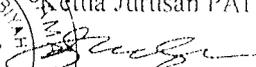
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 8 Maret 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Nurul Mufidah
NIM : 00410164
Jurusan : PAI
Tahun Akademik : 2004/2005
Dengan Judul : ESQ DALAM PERSPEKTIF ISLAM SEBAGAI SISTEM PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Telaah Buku-Buku ESQ Ary Ginanjar Agustian)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

- Tembusan dikirim kepada yth
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Dosen Pembimbing
 3. Bina Riset/Skripsi
 4. Mahasiswa yang bersangkutan
 5. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PAI
 Pembimbing I : Suwadi, S.Ag., M.Ag.
 Pembimbing II :

Nama : NURUL AULIYAH
 NIM : 00410184
 Judul : EMOSIONAL SPIRITUAL
 QUOTIENT SEBAGAI
 SISTEM PENDEKATAN
 PAI

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	3)	3)	BAB I	good	Nil
	4)	4)	BAB I	good	Nil
		1	BAB I	good	Nil
(5)	1)	1	BAB II -> IV	good	Nil
1)	1 2)	4)	BAB II III	good	Nil
(3)	1 2)	1 2)	BAB II III IV V	good	Nil
(4)	1 3)	3)	BAB II III IV V	good	Nil

Yogyakarta, 15 JUNI 2005

Pembimbing,

 Suwadi, S.Ag., M.Ag.
 NIP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nurul Mufidah
Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 26 Maret 1982
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Semester : 10 (sepuluh)
Alamat : Jalan Raya Klaten-Solo No. 100 RT 01
RW 02 Ngaran Mlese Ceper Klaten
Jawa Tengah 57465
Telepon/HP : (0272) 332164 / 08156862631
E-mail : Oe-ocl@Plasa.com
Riwayat Pendidikan :
- Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
Ngaran Mlese Ceper Klaten Jawa
Tengah 1988-1994
- Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat
Muhammadiyah Yogyakarta 1994-1997
- Madrasah Aliyah Mu'allimat
Muhammadiyah Yogyakarta 1997-2000